

## PELATIHAN LEADERSHIP PROJECT DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN ORASI, PIDATO DAN DEBAT

I Putu Yoga Bumi Pradana<sup>1</sup>, Nadia Sasmita Wijayanti<sup>2</sup>,  
Made Ngurah Demi Andayana<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

[yoga.pradana@staf.undana.ac.id](mailto:yoga.pradana@staf.undana.ac.id)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Kepemimpinan merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai oleh setiap individu. Oleh sebab itu Permendikbudristek No. 56/M/2022 memuat kegiatan kurikulum berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan pemahaman karakter peserta didik. Mahasiswa dirancang untuk dapat bersaing di dunia kerja sehingga membutuhkan karakter kepemimpinan yang kuat. Kepercayaan diri dan komunikasi merupakan unsur penting dalam kepemimpinan. Tujuan kegiatan Leadership Project adalah memberikan pelatihan orasi, pidato, dan debat. Kegiatan ini berlangsung selama 6 hari dengan metode hybrid learning. Metode yang digunakan menggunakan ceramah, diskusi, *drill method*, dan lomba sebagai evaluasi. Sasaran kegiatan ini merupakan mahasiswa Semester I dan III kemudian diikuti oleh 30 mahasiswa. Sistem evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah survey pemahaman partisipan atas materi dan praktek yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi awal atas survey pemahaman mahasiswa mengungkapkan adanya peningkatan pemahaman mengenai kepemimpinan sebesar 98%, kemudian peningkatan pengetahuan mengenai orasi, pidato dan debat sebesar 95%, mahasiswa juga mengalami peningkatan ketrampilan berkomunikasi sebesar 92%, dan meningkatkan kepercayaan diri sebesar 93%. Sementara hasil evaluasi akhir. Hasil evaluasi menunjukkan 95% mahasiswa mengalami peningkatan dalam ketrampilan orasi, pidato, dan debat.

**Kata Kunci:** *Leadership, Project; Pidato; Orasi; Debat.*

**Abstract:** *Leadership is a crucial competency that every individual must master. Hence, Permendikbudristek No. 56/M/2022 includes a curriculum of project-based activities designed to strengthen the achievement of competencies and understanding of students' character traits. Students are prepared to compete in the job market and thus require strong leadership characteristics. Self-confidence and communication are essential elements of leadership. The Eqolium Leadership Project aims to provide training in oratory, public speaking, and debate. This activity takes place over six days using a hybrid learning method. The methods employed include lectures, discussions, the drill method, and competitions for evaluation. The target participants are first and third-semester students, with a total of 30 students participating. The evaluation system used in this activity is a survey assessing the participants' understanding of the material and practices provided during the event. Initial evaluation results from the survey on students' understanding revealed a 98% improvement in leadership knowledge, a 95% increase in knowledge about oratory, public speaking, and debate, a 92% improvement in communication skills, and a 93% increase in self-confidence. Meanwhile, the final evaluation results show that 95% of students improved their skills in oratory, public speaking, and debate.*

**Keywords:** *Leadership; Speech; Oration; Debate; Leadership Project.*



#### Article History:

Received: 12-04-2024

Revised : 30-04-2024

Accepted: 02-05-2024

Online : 06-06-2024



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Proyek kepemimpinan bertindak sebagai alat yang efektif untuk membina perilaku yang diinginkan dalam sebuah organisasi. Keterampilan kepemimpinan meliputi kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing, dan mengarahkan orang lain guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam organisasi (Tead & Terry, 2022). Penelitian Stoner yang dijelaskan oleh Monte (2022) menegaskan bahwa kepemimpinan melibatkan proses pengarahan dan pengaruh terhadap kegiatan kerja anggota kelompok.

Lebih lanjut, pemimpin yang efektif dilengkapi dengan kecerdasan, tanggung jawab, kesehatan, dan kualitas interpersonal seperti kedewasaan, kemampuan berhubungan sosial, motivasi diri, serta dorongan untuk mencapai prestasi. Di sisi lain, dalam konteks sosial modern, pemimpin karismatik seringkali diakui, khususnya dalam lingkungan sosial dan politik (Pradana, 2024). Tead Terry Hoyt mendefinisikan kepemimpinan sebagai seni atau aktivitas yang mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama berdasarkan kapasitas bimbingan yang dimiliki individu dalam menuntun orang lain mencapai berbagai tujuan kelompok. Defenisi ini mengimplikasikan bahwa kepemimpinan adalah kekuatan yang memilih dan menetapkan tujuan hidup, sekaligus mendorong individu mencapai kesuksesan dalam misi organisasi (Egho et al., 2023).

Sebagai entitas sosial dan individu, setiap orang memerlukan kualitas kepemimpinan. Kepemimpinan dianggap sebagai salah satu faktor yang meningkatkan kualitas hidup seseorang secara pribadi, sosial, dan profesional. Kebutuhan akan pengembangan kepemimpinan menjadi semakin penting seiring dengan perubahan era yang membawa disrupsi (Ulfah et al., 2022). Pemerintah dan lembaga pendidikan menyadari pentingnya membina kepemimpinan di kalangan mahasiswa untuk mempersiapkan mereka menghadapi persaingan di era teknologi yang semakin maju (Marwiyah et al., 2022).

Dalam pidato yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan, dijelaskan mengenai proyek yang dilakukan mahasiswa yang terkait dengan penguatan profil pelajar Pancasila sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Ristek No. 56/M/2022 (Hamzah et al., 2022). Proyek ini merupakan bagian dari kegiatan kurikulum berbasis proyek yang bertujuan untuk menguatkan kompetensi dan pemahaman karakter peserta didik. Sebagai bagian dari inisiatif ini, kami telah mengembangkan sebuah proyek bernama Komunitas Mahasiswa Bergagasan Unggul Melalui Karya Dalam Merangkai Kata yang meliputi pelatihan pidato, orasi, dan debat, mendorong enam elemen Pancasila yang mencakup keimanan, kebinekaan global, kemandirian, kerjasama, berpikir kritis, dan kreativitas.

Model Pembelajaran Berbasis Proyek telah terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keaktifan siswa, dan kreativitas (Dewi & Yahya, 2022; Kamaruddin et al., 2023; Sari et al., 2021). Oleh karena itu, program pelatihan kepemimpinan ini menggunakan model

*leadership project*, yang mana merupakan program pelatihan kepemimpinan yang dirancang untuk mengembangkan berbagai keterampilan esensial bagi mahasiswa, seperti kepemimpinan, orasi, pidato, dan debat. Program ini dijalankan dengan metode hybrid learning, yang menggabungkan pembelajaran langsung dan online, yang melibatkan pidato, orasi, dan debat untuk meningkatkan keterampilan tersebut. Pelatihan ini melibatkan ekspresi gagasan dan penalaran melalui bahasa lisan, didukung oleh ekspresi wajah dan intonasi, dan berfokus pada penggunaan data untuk memperkuat argumentasi dan pemahaman mosi dalam debat (Vidiadari et al., 2021; Wael et al., 2023).

Dalam konteks ini, pidato berfungsi sebagai sarana untuk membuka acara, menarik perhatian pendengar, serta menyampaikan informasi penting dan mengajak pendengar untuk mengambil tindakan berdasarkan sifat persuasifnya (Borghini & Fernyhough, 2023). Di sisi lain, orasi mengemban misi penting untuk menyebarkan informasi terbaru tentang isu-isu penting, membagikan visi organisasi, dan mempengaruhi perubahan pendapat atau tindakan pendengar (Kusumadinata et al., 2024; Resmini, 2013). Sementara itu, debat memberikan kesempatan bagi peserta untuk memperdalam pemahaman terhadap berbagai pandangan, mempertajam kemampuan berargumentasi, dan mempengaruhi pandangan audiens melalui argumen yang kuat dan meyakinkan (Setianingsih et al., 2019; Wael et al., 2023).

Dalam pelaksanaan program ini, Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nusa Cendana melakukan program peningkatan bakat dan minat mereka serta melatih cara berkomunikasi formal kepada khalayak ramai. Program ini juga dirancang untuk menjadi wadah dalam melatih para mahasiswa tingkat pertama dalam menjalankan kegiatan, khususnya dalam pengaturan organisasi. Diharapkan, pelatihan kepemimpinan ini dirancang untuk membentuk sikap dan perilaku pemimpin yang matang, memperkuat kemampuan peserta dalam memimpin dengan efektif dan mengambil keputusan yang bijaksana dalam berbagai situasi. Tujuannya adalah untuk mengasah kualitas kepemimpinan yang dapat diterapkan baik dalam lingkungan profesional maupun pribadi.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat FISIP Universitas Nusa Cendana Kupang adalah berfokus menerapkan Leadership Project melalui pelatihan orasi, pidato, dan debat untuk meningkatkan kepercayaan diri dan ketrampilan berkomunikasi pada mahasiswa Ilmu Administrasi Negara semester I dan III. Lokasi kegiatan berada di Prodi Ilmu Administrasi Negara Universitas Nusa Cendana terkhususnya ruangan 204 Prodi Administrasi Negara. Peserta dalam kegiatan ini adalah mahasiswa semester tiga dan semester satu yang berjumlah 30 orang mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan ini kami lakukan

selama 6 hari di prodi ilmu administrasi negara tepatnya diruangan prodi 204, waktu kegiatan dari jam 10.15 WITA sampai dengan jam 12.10 WITA namun pada kegiatan malam kami memulai kegiatan pada jam 20.00 WITA sampai selesai. Alasan dipilihnya objek ini karena mahasiswa baru semester I dan III masih kurang percaya diri dalam berkomunikasi di tempat umum, sedangkan kedua unsur tersebut merupakan unsur terpenting dalam melatih ketrampilan kepemimpinan. Selain itu, lulusan prodi Ilmu Administrasi diharapkan mampu memenuhi standar kelulusan yang ditetapkan oleh menteri Kemendikbudristek yang termuat dalam Permendikbudristek No. 56/M/2022. Program ini dilakukan melalui tiga tahapan, yakni:

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap awal dari kegiatan ini adalah persiapan. Persiapan awal yakni dengan menganalisis situasi awal dengan metode observasi yang dilakukan oleh Dosen FISIP Ilmu Administrasi Negara, kemudian mempersiapkan perizinan serta materi yang akan disampaikan.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap berikutnya yaitu tahap kedua adalah tahap pelaksanaan. Kegiatan dilaksanakan selama enam (6) pertemuan pada hari Sabtu, 07/10/2023, Selasa, 10/10/2023, Sabtu, 14/10/2023, Selasa, 17/10/2023, Sabtu, 21/10/2023, dan Sabtu, 28 /10/2023. Kegiatan ini dilakukan secara hybrid (online dan offline). Metode pelaksanaan yang kami gunakan adalah metode mengajar (pemaparan materi). Tujuan kegiatan ceramah dan diskusi adalah untuk membahas atau mengupas permasalahan terkait pentingnya memiliki kesadaran akan pentingnya tertib dokumen dokumentasi. Kegiatan diskusi bertujuan untuk memperkuat pemahaman akan materi yang telah dijelaskan sebelumnya dalam metode ceramah (Ermi, 2015). Dalam metode mengajar ini panitia dengan tugas masing-masing memberikan dan menjelaskan materi secara baik demi pemahaman mahasiswa. Metode mengajar ini kemudian kami lakukan dengan melakukan sesi diskusi dan evaluasi akhir terkait dengan pengadaan lomba yang didalamnya bertujuan bagaimana pemahaman anggota dalam pelatihan kegiatan selama ini.

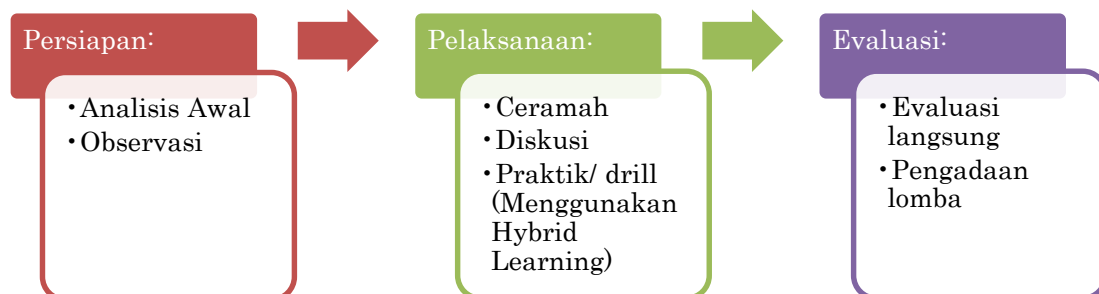
Kami juga memberikan sesi praktik kepada setiap mahasiswa supaya dapat mengekspresikan kemampuannya secara bebas. Metode praktik langsung atau *drill method* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang langsung mengutamakan penggunaan bahasa secara aktif dalam berkomunikasi. Metode ini dikenal sebagai cara yang memberikan latihan-latihan yang intensif terhadap materi yang dipelajari, dengan tujuan agar individu dapat menguasai penggunaan bahasa secara lisan dan berinteraksi dengan lancar bersama mitra tutur. Sementara itu, metode audiolingual sering disebut sebagai pendekatan dengar-ucap atau metode meniru-menghawal, yang mengedepankan pengulangan intensif dalam melafalkan

kata-kata dan melatih pola-pola kalimat secara berulang-ulang (Cahyaningrum, 2019).

### 3. Tahap Evaluasi

Dalam pelatihan kepemimpinan ini, evaluasi dilakukan melalui dua metode: evaluasi langsung dan evaluasi akhir. Evaluasi langsung berlangsung saat peserta praktik debat, orasi, dan pidato, di mana pembimbing memberikan masukan secara langsung untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan argumentasi mereka. Evaluasi akhir diadakan melalui sebuah lomba yang mencakup ketiganya, dan peserta yang menonjol diberi kesempatan menjadi mentor atau ketua tim untuk proyek berikutnya, menandai keberhasilan mereka dalam mengaplikasikan dan memimpin dengan kemampuan yang telah diasah.

Nama-nama peserta yang menang ini kemudian diberikan kepada HMPRO untuk menyalurkan minat dan bakat terkait dengan bidang pidato, puisi dan orasi. Untuk itu rancangan evaluasi yang akan dibuat antara lain dengan merealisasikan kembali kegiatan proyek pelatihan kepemimpinan ini yang kemudian kepengurusannya ada pada adik semester tiga dan pada kegiatan selanjutnya adik-adik yang sudah menjadi pemenang dalam evaluasi kegiatan akan menjadi pemandu dan mentor kegiatan. Gambar 1 merupakan bagan proses kegiatan.



**Gambar 1.** Metode Pelaksanaan Pengabdian

Sumber: Olahan penulis

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Persiapan

Melihat dari kondisi ketrampilan mahasiswa yang masih perlu bimbingan kepemimpinan dan FISIP Undana mengadakan program *Leadership Project*. Program ini digagas oleh Tim Dosen FISIP Ilmu Administrasi Negara Universitas Nusa Cendana. Tim pengabdian mempersiapkan metode yang tepat supaya dapat meningkatkan ketrampilan mahasiswa dalam kepemimpinan khususnya pada unsur komunikasi dan kepercayaan diri.

Kepercayaan diri dianggap penting dalam kepemimpinan. Menurut Maslow (1970), keyakinan pada diri sendiri dianggap sebagai fondasi utama untuk mengembangkan potensi penuh dalam mencapai aktualisasi diri atau

mengeksplorasi semua kemampuan yang dimiliki. Fakta di lapangan mahasiswa semester I dan semester III mengalami kurangnya kepercayaan diri. Mereka masih dalam proses masa transisi dari sekolah menengah menuju perguruan tinggi. Masa peralihan ini merupakan masa yang membutuhkan pendampingan dalam meningkatkan kepercayaan diri.

Kurangnya kepercayaan diri juga dapat mengganggu kelancaran berkomunikasi. Para ahli menjelaskan bahwa selain citra diri yang negatif, kepercayaan pada diri sendiri juga memiliki dampak yang signifikan terhadap komunikasi antarpribadi seseorang. Dalam konteks ini, keyakinan pada diri sendiri merupakan bagian dari citra diri individu yang memengaruhi interaksi antarpribadi siswa (Azhari & Nursalim, 2022; Hafizah & Ambiyar, 2021; Rahmah *et al.*, 2023).

Lebih lanjut, pentingnya peningkatan kemampuan kepemimpinan bagi para mahasiswa tingkat awal merupakan hal yang penting. Hal ini karenamereka merupakan individu yang berada pada fase transisi dari masa anak-anak ke dewasa, yang tidak hanya melibatkan aspek psikologis tetapi juga fisik. Keterkaitan antara tubuh dan pikiran sangatlah kuat, dan keduanya saling memengaruhi serta berkembang bersama. Kondisi ini relevan dialami oleh mahasiswa semester I dan III di mana mereka dipersiapkan menuju dunia kerja yang membutuhkan persaingan ketat dan ketrampilan yang mumpuni (Fitriani, 2017; Rosa *et al.*, 2023; Sappaile & Pahrijal, 2023).

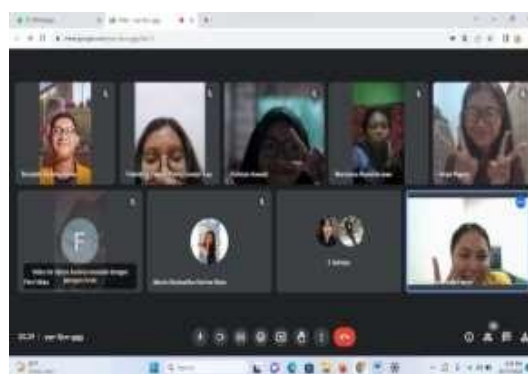
Melihat dari hasil presentasi selama keseharian di dalam kelas mahasiswa semester I dan II Prodi Ilmu Administrasi Negara masih memiliki keraguan yang besar dalam mengutarakan pendapatnya. Kebanyakan mereka takut salah dalam menyampaikan pendapatnya, sehingga mereka terkurung dalam rasa takut mengambil keputusan. Perlu adanya latihan orasi, pidato dan debat supaya mereka berlatih menyampaikan informasi dengan baik dan benar. Melalui pelatihan ini nantinya mereka akan mendapatkan informasi dari berbagai sumber.

Namun, pelatihan ini hanya ditujukan kepada 30 mahasiswa. Sasaran 30 mahasiswa dikarenakan untuk mahasiswa yang berminat dan sekaligus mahasiswa yang membutuhkan pelatihan. Apabila mahasiswa semester I dan III digabung semua makan akan mengalami keterbatasan ruangan dan kelas yang diadakan tidak efektif. Apabila kegiatan pertama ini berjalan dengan lancar, tidak menutup kemungkinan bagi tim pengabdian untuk melakukan pendampingan dengan skala besar. Pelatihan orasi, pidato dan debat tentunya dibuat dengan mempersiapkan metode pengajaran yang tepat. Tim Pengabdian merancang materi dan media pembelajaran yang sesuai dengan yang dibutuhkan mahasiswa. Program ini juga disajikan dengan metode hybrid supaya dapat mempermudah mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan ini.

## 2. Pelaksanaan

Sebelum acara dimulai setiap pertemuan tim pelaksana memberikan absensi awal. Absensi dilakukan dua kali untuk memonitoring kehadiran mahasiswa supaya dapat mengikuti acara hingga akhir. Pada awal pertemuan tim pelaksana melakukan *brainstorming* dengan melakukan beberapa *games* dan melakukan pendataan mengenai minat dan bakat mereka terkait dengan materi orasi, pidato dan debat. Pendataan ini supaya dapat memaksimalkan kemampuan mahasiswa pada bidang yang diinginkan.

Proses pelaksanaan ini dilakukan mulai dari sosialisasi untuk menyampaikan materi dan selanjutnya membentuk kelompok. Pada saat sosialisasi mahasiswa diminta melakukan tanya jawab secara aktif sebagai permulaan melatih kepemimpinan dalam unsur kepercayaan diri dan komunikasi. Beberapa siswa mulai aktif berdiskusi, namun sebagian besar masih ragu untuk aktif di dalam kelas. Pada saat sosialisasi tim pelaksana menyampaikan tujuan diadakan kegiatan pelatihan ini adalah untuk memberikan dampak kepada mahasiswa untuk lebih mampu memahami tentang bagaimana berdebat yang baik, pidato dan orasi. Selanjutnya, materi pidato ini menyajikan bagaimana pengertian pidato, tujuan pidato, cara penyusunan pidato, dan bagaimana pidato yang baik serta bentuk-bentuk pidato. Dari hasil kegiatan pemaparan materi pidato kemudian anggota memberikan pertanyaan terkait bagaimana sebenarnya jika setiap peserta memiliki rasa gugup pada saat menyampaikan pidato, sehingga pada saat itu dijelaskan bahwa harus mampu membiasakan diri untuk berkomunikasi secara baik dan juga perlu untuk mengikuti organisasi karena disitu mahasiswa akan dituntut untuk berani berbicara dan memberikan argumen. Gambar 2 Merupakan dokumentasi penyampaian materi pidato secara online.



**Gambar 2.** Penyampaian Materi Pidato secara online

Pertemuan berikutnya mengenai pemaparan materi debat yang dilakukan secara luring/ offline. Modal kegiatan yang dilakukan oleh panitia yakni dilakukan praktik langsung tentang debat yang baik dengan membuat dua tim masing-masing tim terdiri dari pro dan kontra, dan menghadirkan mahasiswa yang juga terlibat aktif dalam perlombaan debat dan pernah

menyabet prestasi dibidang debat sehingga ada presentasi terkait dengan pemaparan materi debat oleh mahasiswa yang berprestasi. Dalam pelaksanaan pemaparan materi debat ada begitu banyak pertanyaan yang dilontarkan oleh setiap anggota dan masukan serta saran yang disampaikan oleh pemateri dan adik mahasiswa yang juga pernah mengikuti lomba. Gambar 3 Merupakan proses pelaksanaan penyampaian materi debat.



**Gambar 3.** Pemaparan materi debat

Selanjutnya pada hari berikutnya kami mengadakan membawakan materi terkait dengan orasi dengan metode *online*. Materi ini dibawakan oleh panitia dan seperti biasanya kami panitia yang bertugas menyampaikan tentang apa sebenarnya orasi, perbedaan orasi dengan pidato, serta bentuk-bentuk dan cara penyampaian orasi yang benar, serta bagaimana penyusunan pidato. Sehingga dari pemaparan materi ini kemudian ada pertanyaan yang diberikan oleh anggota terkait dengan mimik wajah dan cara berorasi yang benar. Oleh karena itu panitia menjawab pertanyaan tersebut dengan mampu memperdalam pengetahuan dan gerakan tubuh, karena ketika orator sudah mampu menguasai materi maka dengan sendirinya akan diikuti oleh mimik wajah atau gerakan tubuh yang baik. Selain itu juga bahwa dalam membawakan orasi harus mampu mempraktekan tinggi rendahnya nada karena itu akan berpengaruh pada mimik wajah seseorang orator. Gambar 4 Merupakan kondisi pada saat penyampaian orasi.





**Gambar 4.** Pemaparan materi orasi

Selanjutnya tim pelaksana menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan, yakni evaluasi akhir dengan mengadakan lomba mini. Panitia menyampaikan bahwa akan diadakan perlombaan debat, orasi yang temanya bebas akan tetapi mereka menyampaikan secara baik sesuai dengan yang sudah di pelajari. Selain itu dari tema debat dari panitia mengambil tema debat dengan tema sistem pendidikan di Indonesia yang pada saat itu mosi yang dilakukan adalah terkait dengan penghapusan skripsi diganti oleh proyek atau *prototype*.

Kegiatan lomba ini dilakukan secara offline dengan manghadirkan tokoh-tokoh ahli di bidangnya sebagai juri. Jurinya antara lain Frengkison Abang selaku juri yang sudah mampu dalam bidang orasi dan pidato, kakak tingkat Tri yang sudah handal dan mengikuti ajang perlombaan baik tingkat fakultas maupun tingkat universitas dalam bidang pidato, dan kakak tingkat Irman dari ilmu politik yang sudah handal dalam bidang debat. Kegiatan perlombaan yang kami lakukan dengan pertama yakni lomba pidato yang terdapat lima peserta, selanjutnya lomba debat yaitu ada dua tim yang terdiri dari enam peserta dan orasi yaitu sebanyak dua peserta. Dari perlombaan ini kemudian diumumkan hasil pemenang dari setiap mata lomba, sehingga beberapa orang yang menjadi pemenang ini akan diarahkan untuk tetap menjalankan proyek ini karena mereka dianggap mampu dan menjadi mentor kedepannya untuk melanjutkan program ini. Gambar 5 dan Gambar 6 merupakan kegiatan lomba sebagai evaluasi akhir.



**Gambar 5.** Proses Pelaksanaan Lomba

Proses pelaksanaan lomba sebagaimana Gambar 5, mencakup orasi, pidato, dan debat dalam pelatihan kepemimpinan ini dirancang untuk menguji dan mempertajam keterampilan komunikasi dan persuasi peserta. Peserta diharuskan untuk mempersiapkan dan menyajikan materi mereka di depan panel juri dan audiens. Untuk orasi dan pidato, setiap peserta diberikan tema tertentu yang harus mereka kembangkan dan sampaikan dengan efektif, sementara dalam debat, mereka diberi topik yang harus mereka argumentasikan, sering kali memerlukan mereka untuk berpikir cepat dan menanggapi argumen lawan. Kompetisi ini tidak hanya menguji kemampuan berbicara di depan umum tetapi juga kemampuan untuk menggunakan logika, bukti, dan emosi dalam menyampaikan pesan.



**Gambar 6.** Penilaian Juri lomba orasi, pidato, dan debat

Selanjutnya, panel juri yang terdiri dari para pengurus organisasi mahasiswa yang memiliki keahlian di bidang komunikasi, kepemimpinan, dan retorika bertanggung jawab atas penilaian dalam lomba ini. Kriteria penilaian meliputi kejelasan penyampaian, keefektifan argumen, kemampuan mengelola tekanan saat berbicara, dan kreativitas dalam menyusun dan menyampaikan ide. Selain itu, para juri juga memperhatikan aspek-aspek seperti penggunaan bahasa, kontak mata, dan bahasa tubuh, yang semua itu memberikan dampak terhadap kekuatan dan persuasi pesan yang disampaikan. Hasil penilaian ini akan menentukan siapa yang layak untuk mendapat pengakuan sebagai mentor atau ketua tim dalam proyek selanjutnya, memberikan mereka pengalaman berharga dalam kepemimpinan dan pengembangan profesional. Hasil akhir dalam kegiatan ini bahwa kami dari mahasiswa menetapkan nama-nama mahasiswa ini yang kemudian kami arahkan untuk mampu bergabung dalam HMPRO terkhususnya dalam divisi minat dan bakat.

### 3. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan dua kali yakni evaluasi langsung dan evaluasi akhir. Pada saat evaluasi langsung mahasiswa dinilai mengenai praktik dengan *drill method* yang telah dilakukan. Pada saat *drill method* mahasiswa memiliki peningkatan pemahaman mengenai kepemimpinan sebesar 98%, kemudian peningkatan pengetahuan mengenai orasi, pidato

dan debat sebesar 95%, mahasiswa juga mengalami peningkatan ketrampilan berkomunikasi sebesar 92%, dan meningkatkan kepercayaan diri sebesar 93%. Kegiatan ini juga tentunya mendapatkan respon positif dari mahasiswa dan pihak universitas karena mempersiapkan mahasiswa untuk mengikuti perlombaan, sehingga dapat mengharumkan nama universitas.

Sementara, hasil evaluasi penilaian akhir dilakukan dengan mengadakan lomba dalam lingkup kecil. Lomba ini diharapkan dapat menilai ketrampilan mahasiswa dari pihak ketiga yaitu juri yang handal di bidangnya. Hasil penilaian juri menunjukkan 95% mahasiswa mengalami peningkatan dalam ketrampilan orasi, pidato, dan debat. Peningkatan ketrampilan ini menjadi indikator keberhasilan program ini, sehingga akan dipertimbangkan untuk melaksanakan kegiatan dengan skala besar.

Kegiatan ini juga memiliki faktor penghambat dan faktor pendukung. Permasalahan ini berkaitan dengan waktu. Seharusnya, sesuai jadwal, kegiatan dimulai pada pukul sembilan pagi, namun pelaksanaannya terpaksa dimulai pada pukul sepuluh pagi. Keterlambatan ini disebabkan oleh kehadiran anggota dan mahasiswa yang tidak tepat waktu, yang membuat panitia terpaksa memulai kegiatan dengan tidak sesuai jadwal. Selain itu, evaluasi terhadap anggaran atau dana juga menjadi perhatian panitia. Banyak mahasiswa yang mengikuti perlombaan, baik yang meraih juara dua maupun juara tiga, namun tidak mendapatkan hadiah. Meskipun demikian, panitia menyadari bahwa hadiah bukanlah hal utama, yang lebih penting adalah pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, masalah juga muncul karena kehadiran anggota panitia tidak sesuai dengan yang terdaftar pada saat pendaftaran. Kehadiran yang tidak lengkap ini menyebabkan miskomunikasi dalam penyampaian informasi, yang pada akhirnya menyulitkan panitia dalam memberikan materi kepada peserta.

Sedangkan faktor pendukungnya didukung oleh berbagai faktor. Pertama, kerjasama antara semua panitia menjadi pondasi utama dalam menjalankan kegiatan ini. Dengan adanya kerjasama yang solid, tugas tidak hanya dikerjakan oleh satu individu, tetapi dibagikan secara adil di antara semua anggota panitia. Kedua, spesialisasi tugas dari anggota panitia juga memberikan kemudahan dalam pelaksanaan tugas. Setiap anggota memiliki tanggung jawabnya masing-masing, sehingga pengerjaan tugas menjadi lebih efisien. Ketiga, kolaborasi dengan panitia lain yang mempercayai kami dalam pelaksanaan pelatihan debat juga memberikan dorongan positif. Ini membuat kami, panitia, merasa dihargai dan diikutsertakan secara aktif dalam proses pelaksanaan kegiatan. Keempat, adanya partisipasi yang aktif dari mahasiswa atau anggota, terutama dalam memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang disampaikan, menciptakan interaksi yang baik antara panitia dan peserta. Hal ini mencerminkan keseriusan dan keterlibatan mereka dalam kegiatan ini. Kelima, dukungan dari BEM fakultas serta ketua HMPRO juga turut berperan dalam mendukung

kelancaran kegiatan. Mereka memberikan dukungan penuh karena menyadari bahwa kegiatan ini mampu membentuk jiwa kritis mahasiswa dalam menghadapi berbagai kebijakan pemerintah dan isu-isu yang muncul di masyarakat.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Proyek kepemimpinan adalah kunci dalam membentuk perilaku individu untuk bertindak sesuai dengan standar yang diharapkan, mempengaruhi, membimbing, dan mengarahkan orang lain menuju tujuan organisasi. Pelatihan dan pembentukan karakter kepemimpinan sangat penting di era disrupsi, dengan penggunaan pidato, orasi, dan debat sebagai metode efektif dalam mengasah keterampilan berpikir kritis, keaktifan, dan kreativitas peserta. Evaluasi menunjukkan peningkatan substansial dalam pemahaman kepemimpinan dan keterampilan komunikasi peserta, dengan 95% peserta menunjukkan peningkatan dalam keterampilan orasi, pidato, dan debat setelah pelatihan.

Kegiatan pelatihan ini dianggap penting dan harus diteruskan, dengan kampus mengambil inisiatif untuk menarik mahasiswa ahli sebagai agen pelaksana dan mitra pembelajaran. Melalui pelatihan ini, mahasiswa diajak meningkatkan literasi, belajar secara kolaboratif, dan mengembangkan kemampuan berbicara di depan publik. Ini tidak hanya mempersiapkan mereka untuk menilai kebijakan pemerintah melalui debat dan diskusi, tetapi juga melatih jiwa kepemimpinan untuk menciptakan dampak positif dalam masyarakat.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Nusa Cendana yang telah memberikan izin untuk melaksanakan program ini. Selain itu, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Universitas Nusa Cendana yang telah memberikan dukungan dari segi moril dan materil sehingga kegiatan ini dapat terlaksana. Terimakasih juga kepada Dosen Prodi Ilmu Administrasi Negara FISIP Undana, dan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Azhari, N., & Nursalim, M. (2022). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Dengan Tingkat School Refusal Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 3 Surabaya. *Jurnal BK Unesa*.
- Borghini, A. M., & Fernyhough, C. (2023). Concepts, abstractness and inner speech. In *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences* (Vol. 378, Issue 1870). <https://doi.org/10.1098/rstb.2021.0371>
- Cahyaningrum, N. H. (2019). Keefektifan Metode Praktik Langsung Dan Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran BIPA Aspek Berbicara Bagi Pemelajar BIPA 4 UNNES. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2).
- Dewi, A. C., & Yahya, M. (2022). Efektifitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Kejuruan. *Jurnal Konsepsi*,

11(2).

- Egho, F. T., Pradana, I. P. Y. B., & Sayrani, L. P. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Program Pembangunan Fisik Desa. *Publicness: Journal of Public Administration Studies*, 2(4), 446–460. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/publicness.v2i4.160>
- Ermis, N. (2015). Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru. *SOROT*, 10(2). <https://doi.org/10.31258/sorot.10.2.3212>
- Fitriani, F. (2017). Pelatihan Dasar Kepemimpinan (Ldk) Bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Musamus. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*.
- Hafizah, H., & Ambiyar, A. (2021). Hubungan Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar Simulasi Komunikasi dan Digital Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1). <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.31693>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04). <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Kamaruddin, I., Suarni, E., Rambe, S., Sakti, B. P., Rachman, R. S., & Kurniadi, P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6.
- Kusumadinata, A. A., Hidayat, M. F., & Sumah, A. S. W. (2024). Pelatihan Public Speaking Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Masjid Desa Cibitung Tengah. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.59025/js.v3i1.187>
- Marwiyah, S., Wijayawati, I. I., & Karmawati, W. D. (2022). Penyuluhan Tentang Menggali Jiwa Kepemimpinan Dalam Berorganisasi di Era 4.0 Untuk Kalangan Mahasiswa Pekerja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 2(1).
- Maslow, A. (1970). *Motivation and Personality* (2nd editio). Harper & Row.
- Monte, D. (2022). Pengertian Ilmu Manajemen Menurut Stoner dan Fungsinya. In *Artikelsiana*.
- Pradana, I. P. Y. B. (2024). Kepemimpinan Dalam Organisasi. In Harini Fajar Ningrum (Ed.), *Pengantar Manajemen* (1st ed., pp. 83–101). CV. Media Sains Indonesia.
- Rahmah, Herwina, & Syintya, D. (2023). Pengaruh percaya diri terhadap komunikasi interpersonal guru di TK Aba Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1).
- Resmini. (2013). Orasi dan Literasi dalam Pengajaran Bahasa. *Penddikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2).
- Rosa, A. T. R., Fitria, J. R., Syahroni, M. J., Budiman, K., & Novia, T. (2023). Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa di Universitas Pamulang, Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat : Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 3(2). <https://doi.org/10.32493/kmm.v3i2.31137>
- Sappaile, B. I., & Pahrijal, R. (2023). Hubungan antara Self-Leadership dan Penyesuaian Akademik pada Mahasiswa Baru: Tinjauan Terhadap Strategi Self-Leadership dan Dampaknya pada Prestasi Akademik. *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science*, 1(03). <https://doi.org/10.58812/jpkws.v1i03.424>
- Sari, L. K., Sunanih, S., & Saleh, Y. T. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berpengaruh terhadap Hasil Belajar IPA. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1).
- Setianingsih, S., Akhwani, & Taufiq, MuhammadHartatik, S. (2019). Pengaruh Metode Debat Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Mahasiswa. *Bina Gogik*,

7(2).

- Tead, M., & Terry, H. (2022). Defenisi Kepemimpinan dan Wirausaha. *Kewirausahaan (Sejarah, Peluang, Dan Tantangan)*.
- Ulfah, U., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.392>
- Vidiadari, I. S., Rismayanti, R., & Tunggal, I. D. A. (2021). Pelatihan Public Speaking dan Pemanfaatan Media Sosial pada Komunitas Women March Yogyakarta. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.24036/abdi.v3i2.148>
- Wael, A., Uluelang, K., Hasanudin, H., Akib, R., & Hartanti, R. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Debat Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa. *Acitya Bhakti*, 3(1). <https://doi.org/10.32493/acb.v3i1.24248>